

**PENANGANAN (*SCOURS*) PADA ANAK BABI
DI YAYASAN WILLIAM DAN LAURA DESA OELNASI
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti PAS Ganjil



Oleh :

Nama : Juan Ramond Markus

NIS : 0102.012.087.21

Program studi : Kesehatan Hewan

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK PP) NEGERI KUPANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENANGANAN (SCOURS) PADA ANAK BABI
DI YAYASAN WILLIAM DAN LAURA DESA OELNASI
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Nama : Juan Ramond Markus
NIS : 0102.012.087.21
Program Studi : Keperawatan Hewan

Telah dinyatakan memenuhi syarat.

Pembimbing I



T.M.T Outang, S.Pt, M.Si
NIP.19740503 20011 2100

Pembimbing II



Siti Nurjanah, S.Pd, M.Pd
NIP.19820713 201403 2002

Penguji I



I.S.Molek Malelak, S.Pt, M.Pd
NIP.19740205 200604 1 013

Penguji II



Isti Mulatifah, S.ST
NIP.19961103 201902 2 001



Mengetahui
Kepala Sekolah

Ir. Stephanus Bulu, MP

NIP.19631231 199803 1 056

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, Karena atas berkat bimbingan dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan PKL dengan judul **“Penanganan (*Scours*) Pada Anak Babi di Yayasan William Dan Laura Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur”**. Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk membandingkan materi-materi yang diperoleh di sekolah dengan yang ada di lapangan. Selain itu laporan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga penulis.

Dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) banyak hal yang didapatkan oleh penulis untuk masa yang akan datang. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya partisipasi dari berbagai pihak dan melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Ir. Stepanus Bulu, MP selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan PKL tahun 2023;
2. Luthfi Retriansyah, S.Pd, M.Pd selaku ketua panitia PKL Tahun 2023
3. T.M.T Outang, S.Pt, M.Si selaku pembimbing I dan Siti Nurjanah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II ;
4. Prof. Dr.Ir. Wilmientje Marlene Nalley, MS selaku pembimbing eksternal;
5. Angel Marince Bani, Yeremias Ollin, Mardan Laes Papituan, Charles Lenati yang telah membantu kegiatan praktek di lapangan ;
6. Orang tua yang mendukung, memberi semangat, do'a juga bantuan secara material sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan pembaca yang bersifat membangun bagi diri penulis.

Kupang, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Tujuan PKL	2
1.3 Manfaat PKL	2
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL.....	2
BAB II PELAKSANAAN PKL	
2.1 Pengertian Penyakit Mencret (<i>Scours</i>).....	3
2.2 Penyebab Mencret pada Anak Babi.....	3
2.3 Penanganan dan Pencegahan	6
BAB III PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	10
4.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11
LAMPIRAN	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Pemberian Antibiotik pada Anak Babi Mencret.....	8
Gambar 2.	Obat Antibiotik Teramycin LA	8
Gambar 3.	Vitamin B Complex.....	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Jurnal Kegiatan Harian PKL.....	12
Lampiran 2.	Dokumentasi Kegiatan PKL.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah proses penerapan pengetahuan atau kompetensi yang didapatkan dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara langsung sehingga siswa dapat memahami sistem kerja dunia profesional yang sebenarnya. Pelaksanaan kegiatan PKL yang penulis lakukan di Yayasan Wiliam dan Laura sangat sesuai dengan jurusan yang penulis tempuh.

Usaha peternakan babi di NTT berkembang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan nilai gizi masyarakat khususnya yang berasal dari protein hewani. Kondisi ini didukung oleh sosial budaya masyarakat NTT yang sebagian besar mengkonsumsi daging babi. Selain itu ternak babi juga dimanfaatkan sebagai tabungan keluarga, dan diperlukan dalam upacara adat dll. Ternak babi juga memberikan banyak keuntungan seperti cepat tumbuh, cepat berkembang biak dan hasil ikutannya berupa pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian.

Keberadaan ternak babi tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Salah satu masalah yang menjadi faktor penghambat peternakan babi adalah serangan penyakit. Seperti halnya ternak lain, babi rentan terhadap serangan penyakit baik yang berasal dari bakteri, virus, parasit, maupun jamur. Salah satu penyakit yang dapat menyerang adalah *scours* (Besung, 2012). *Scours* yang menyerang anak babi dapat mengakibatkan penurunan berat badan, pertumbuhan terhambat dan jika tidak segera ditangani akan menimbulkan kematian.

Di tempat PKL penulis banyak belajar berbagai hal yang bisa menunjang ilmu kejuruan yang dimiliki, salah satunya adalah penanganan penyakit *scours* pada ternak babi. Mengingat efek yang ditimbulkannya maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penanganan Penyakit (*Scours*) pada Anak Babi di Yayasan Wiliam dan Laura Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi NTT”**

1.2. Tujuan PKL

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Yayasan William dan Laura antara lain :

1. Untuk mengetahui penyebab dan gejala-gejala mencret (*scours*) pada anak babi.
2. Untuk mengetahui cara penanganan penyakit mencret yang menyerang anak babi di Yayasan William dan Laura.

1.3 Manfaat PKL

1. Memberikan pengetahuan dalam memahami penyebab dan gejala-gejala mencret pada anak babi.
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara penanganan penyakit mencret yang menyerang anak babi di Yayasan William dan Laura.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus – 30 September 2023, bertempat di Yayasan Wiliam dan Laura, Jln Tilong Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Pengertian Penyakit (*Scours*)

Scours adalah suatu gejala penyakit enteritis akibat adanya peradangan pada alat pencernaan atau usus. *Scours* banyak menyerang anak babi dan babi-babi muda (Prasetya, 2019). *Scours* merupakan penyakit yang ditandai dengan mengeluarkan feses. konsistensi feses cair, dan feses berwarna hitam keabu-abuan. *Scours* yang terjadi pada anak babi dapat terjadi pada babi sapihan yang mengalami pergantian pakan dan dapat pula disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan cuaca (dari musim panas ke musim hujan atau sebaliknya), perpindahan kandang, sanitasi kandang yang buruk, stress dan pergantian ransum. Saluran pencernaan pada anak babi yang mengalami pergantian pakan, mengalami perubahan ukuran permukaan vili usus halus menjadi lebih pendek sehingga berpengaruh terhadap pencernaan dan kapasitas penyerapan pakan serta adanya perubahan sistem kekebalan dan mikroflora usus sehingga menyebabkan terjadinya diare. Diare biasanya bersifat sementara dan dapat sembuh dalam waktu 3-5 hari namun bisa juga berlangsung lama bahkan mengakibatkan kematian akibat dehidrasi maupun septicemia (Dewi, 2017).

2.2 Penyebab *Scours* pada Anak Babi

Menurut Dewi (2017) penyebab penyakit mencret (*scours*) secara khusus dirasa sangat sulit hal ini disebabkan penyakit ini ada berbagai tipe. Namun demikian secara umum bisa dikemukakan di sini, bahwa yang mempercepat terjadinya *scours* ini antara lain :

- Sanitasi kandang kurang sempurna.
- Babi selalu kedinginan, keadaan udara lembab, tanpa alas kandang.
- Makanan yang kurang memenuhi syarat, kurang zat besi (anemia).
- Babi banyak mengalami stress.

Dan secara khusus di bawah ini dikemukakan *scours* pada babi yang berumur lebih dari 3 hari, umur 3 bulan, babi sapihan dan babi umur 14 minggu atau lebih.

- a. Babi yang berumur lebih dari tiga hari
- Babi umur tiga hari yang menderita *scours* tentu saja bukanlah akibat anemia, melainkan disebabkan karena mereka terlampaui banyak air susu atau tanpa pembatasan dalam pemberian air.
 - Kemungkinan kedua akibat infeksi E coli. Banyak masalah semacam ini menimpa anak babi secara akut, tanpa terjadi *scours* tetapi tiba-tiba anak babi mati mendadak.
 - Mungkin karena pada waktu itu induk sedang birahi, sehingga sementara anak babi menderita *scours*.

- b. Babi yang umurnya 3 bulan

Scours yang menimpa pada anak babi periode tersebut disebabkan karena :

- Anemia, atau anak babi diberikan makanan yang kandungan serta kasarnya terlampaui tinggi.
- Anak babi kedinginan, kondisi lembab dan lantai tidak ada alas sedikit pun.
- Pada saat itu induk sedang birahi mengalami birahi tenang Pada ternak babi sering terjadi apa yang disebut birahi tenang (*quiet heat*) di mana babi yang bersangkutan tidak menunjukkan tanda - tanda birahi yang bisa diamati. Perubahan hormon sering dialami pada induk kurang lebih 3 minggu setelah beranak. Perubahan hormonal pada susunan air susu ini sangat khas seperti yang terjadi pada induk yang mengalami birahi yang normal. Perubahan inilah yang bisa mengakibatkan anak babi menderita diare.

- c. Pada saat babi disapih *scours* yang terjadi pada babi sapihan ini akibat pergantian makanan yang mendadak. Untuk mengatasi hal ini perlu diadakan persiapan terlebih dahulu, yaitu anak babi sapihan tadi sedikit demi sedikit dilatih untuk diberikan makanan grower.

Berbagai tipe *scours* atau enteritis :

- 1) *Non infections enteritis*

Jenis penyakit *scours* semacam ini memiliki berbagai macam sebab, antara lain produksi air susu induk yang terlampaui tinggi, kekurangan vitamin-vitamin, anemia, perubahan temperatur yang sangat besar, perubahan ransum makanan secara tiba-tiba.

- Produksi susu yang terlampaui banyak ransum yang kandungannya energinya terlampaui tinggi dan diberikan kepada induk dalam jumlah yang berlebihan akan menimbulkan efek negatif bagi anak - anaknya yang sedang disusui. Sebab pemberian ransum semacam itu selama seminggu menjelang dan sesudah melahirkan akan menimbulkan produksi susu induk menjadi terlampaui banyak. Peristiwa ini akan berakibat kepada anak-anak yang sedang menyusui menjadi *scours*.

Untuk mengatasi hal ini, maka sebaiknya pemberian ransum tersebut perlu diatur baik-baik. Yaitu dua tiga hari sebelum melahirkan sampai dengan satu minggu sesudah melahirkan, jumlah makanan yang diberikan harus dibatasi.

- Kekurangan vitamin, *scours* bisa disebabkan pula akibat ransum makanan kekurangan vitamin, terutama vitamin B, A, dan E. Hal ini bisa diatasi dengan menambahkan vitamin-vitamin tersebut dalam ransum makanan anak babi ataupun kepada ransum induk.
- Anemia, anak babi yang menderita anemia dapat mengalami *scours* juga. Untuk mengatasi hal ini anda dapat melakukan hal yang telah diterangkan pada penyakit anemia diatas.
- Perubahan temperature, akibat adanya perubahan temperatur secara mendadak dan ekstrim yaitu terlampaui tinggi atau rendah adalah merupakan salah satu faktor pula terjadinya *scours*, apalagi bila kandang ventilasinya tidak sempurna.
- Perubahan makanan yang tiba-tiba, perubahan ransum makanan anak babi yang terjadi secara mendadak akan mengakibatkan anak babi menderita diare (*scours*). Untuk mengatasi hal ini, pemberian ransum anak babi pada setiap fase harus diatur.

2) *Infectious enteritis*

a. *Non specifix enteritis*

Yaitu jenis penyakit enteritis yang disebabkan oleh berbagai jenis bakteri Salmonella, Koksidia yang menjangkit, terutama akibat stress.

b. *Necrotic enteritis*

Jenis penyakit ini sering disebut “necro” yang penyebabnya bakteri salmonella.

Penyakit ini banyak menyerang babi umur 2 – 6 bulan.

Gejalanya :

- Kotoran berbau busuk, dan berwarna hitam keabu-abuan.
- Kotoran sering bercampur dengan jaringan-jaringan usus yang telah lepas.
- *Necrotic enteritis*

c. Disentri, yaitu jenis penyakit enteritis yang infeksi sudah serius. Kadang-kadang penyakit ini disebut “*bloody*” atau “*black scours*”. Penyebab penyakit ini ialah bakteri vibrio atau salmonella. Bakteri ini bisa ,mengakibatkan mencret berdarah yang sangat membahayakan atau bisa menimbulkan kematian.

d. Transmissible Gastro Enteritis (TGE)

Yaitu jenis penyakit enteritis yang disebabkan oleh virus. Yang bisa diserang oleh penyakit ini ialah babi segala umur. Babi-babi muda yang menderita penyakit TGE ini bisa mengalami kematian sampai 100%.

2.3 Penanganan dan Pencegahan

Penanganan yang dapat dilakukan yaitu pemberian Okxytocin, anti radang dan pemberian antibiotik seperti *Penecilin*, *Pensterp*, *Stereptomicyn*, *Entromicyn*, *Gentamicyn*, *Terramicyn LA*, dan *Oxytetrasiklin*.

Pencegahan yang dapat dilakukan yakni :

- Induk babi disuntik antibiotik (Teramicyn LA)
- Sanitasi/desinfeksi kandang
- Kandang harus kering dan bersih, serta menerapkan program pencegahan penyakit yang mengacu kepada tindakan medis veteriner, yaitu :
 - 1) Biosecurity (segala tindakan untuk mencegah masuknya bibit penyakit kedalam tubuh babi),

- 2) Vaksinasi (tindakan menyiapkan zat kebal dalam tubuh babi terhadap penyakit penyakit tertentu), dan
- 3) Medikasi (melakukan tindakan membunuh bibit penyakit yang terlanjur masuk ke dalam tubuh babi yang secara fisik babi masih sehat). Dengan menerapkan program pencegahan yang benar dan tertatur kejadian penyakit yang mematikan dapat diatasi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kasus penyakit mencret (*scours*) yang didapat penulis selama melakukan praktik di lokasi PKL untuk memperoleh pengalaman sebagai berikut :

1. Sistem perkandangan yang terdapat di Yayasan William & Laura secara umum sudah memenuhi persyaratan, dimana kandang dibuat permanen untuk kandang beranak dan indukan serta keadaan lantai kandang yang selalu terjaga kebersihannya dan selalu dalam kondisi kering, sehingga memungkinkan anak babi terhindar dari kasus penyakit seperti *scours*.
2. Sanitasi kandang secara rutin dilakukan setiap pagi dan sore yaitu dengan membersihkan lantai tempat pakan dan minum menggunakan air bersih.
3. Terjadinya kasus penyakit *scours* 32 ekor anak babi lebih disebabkan karena faktor perubahan cuaca yang tidak menentu dari dingin ke panas atau sebaliknya, selain itu disebabkan adanya perubahan jenis pakan yang diberikan pada anak babi yaitu dari pakan pro starter (551 produk Pokphan) ke pakan starter (551 produk Pokphan).
4. Penyakit *scours* yang terjadi ditandai dari gejala-gejala dari *scours* pada anak babi umur 2 - 4 minggu sesuai dengan gambaran yang telah dijelaskan diatas.
5. Dari kasus penyakit *scours* tersebut yang terjadi di Yayasan William & Laura dilakukan pengobatan menggunakan obat-obatan berupa antibiotik jenis Teramycin LA dengan dosis 1 ml/ 7 kg BB dan penyuntikan vitamin jenis B Complex secara intra muscular serta penggunaan obat herbal untuk pengobatan per oral yang dibuat oleh dokter hewan sebagai tenaga medis di Yayasan William & Laura dan komposisinya bersifat rahasia



Gambar 1. Obat Antibiotik Jenis Teramycin LA



Gambar 2. Vitamin B Complex



Gambar 3. Pemberian Antibiotik pada Anak Babi Mencret

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Penyakit *scours* umumnya menyerang pada anak babi umur 2-4 minggu.
2. Beberapa hal yang dapat menyebabkan atau memicu ternak babi mengalami *scours* antara lain : sanitasi kurang sempurna, babi selalu kedinginan, keadaan udara lembab, tanpa alas kandang, makanan yang kurang memenuhi syarat, kurang zat besi (anemia) dan babi mengalami stress.
3. *Scours* merupakan penyakit yang ditandai dengan mengeluarkan feses. konsistensi feses cair, dan feses berwarna hitam keabu-abuan.
4. Pengobatan penyakit *scours* dapat dilakukan dengan pemberian antibiotik dan vitamin dengan melakukan penyuntikan secara intramuscular dengan dosis masing-masing 1 cc/7 kg BB serta pemberian obat herbal secara oral.
5. Untuk tindakan pencegahan penyakit *scours* dapat dilakukan dengan melakukan sanitasi kandang serta menjaga kandang tetap dalam keadaan kering.
6. Pengobatan penyakit *scours* dapat dilakukan dengan pemberian antibiotik dan vitamin dengan melakukan penyuntikan secara intramuscular dengan dosis masing-masing 1 cc/7 kg BB serta pemberian obat herbal secara oral.

3.2 Saran

Untuk menghindari terjadinya kasus *scours* pada anak babi, sebaiknya pihak di Yayasan William & Laura selalu menyediakan pemanas pada kandang sapihan, sehingga suhu disekitar kandang bias lebih stabil dan pemberian pakan peralihan sebaiknya diberikan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Besung, K.N.I, 2012. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit pada Anak Babi yang Menderita Colibacillosis*. Majalah Ilmu Peternakan. 12(3).

Dewi, G. A. M. K. 2017. *Materi Ilmu Ternak Babi*. Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar.

Prasetya, H. 2019. *Semakin Hoki dengan Beternak Babi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Lampiran 1. Jurnal Harian Kegiatan PKL

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 07 Agustus 2023	Pengenalan lingkungan
2	Selasa, 08 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kastrasi pada anak babi 2. Pemberian vitamin 3. Membersihkan kandang 4. Pemberian pakan 5. Membersihkan feses
3.	Rabu, 09 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. pemberian pakan
4	Kamis, 10 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pencampuran pakan
5.	Jum'at, 11 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. Pemberian pakan
6.	Sabtu, 12 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. Pemberian pakan
7.	Minggu, 13 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. Pemberian pakan
8	Senin, 14 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penimbangan anak babi 4. Pemberian obat verdex
9.	Selasa, 15 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan kandang 2. Pencampuran pakan 3. Pemberian pakan 4. Pemberian verdex 5. Penimbangan anak babi 6. Pengukuran anak babi
10.	Rabu, 16 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penyiraman pohon naga 4. Penampungan semen 5. Inseminasi buatan
11.	Kamis, 17 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penyikatan kandang
12.	Jum'at, 18 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Penampungan semen 4. Inseminasi buatan
13.	Sabtu, 19 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pencampuran pakan
14.	Minggu, 20 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
15.	Senin, 21 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian kandang 3. Penyiraman Pohon naga 4. Pengambilan kayu 5. Penangan Partus
16.	Selasa, 22 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penanganan Aborsi 4. Pencampuran pakan 5. Penampungan semen 6. Evaluasi semen di Lab
17.	Rabu, 23 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penimbangan babi mengukur (Tb, Lb, Pb)
18.	Kamis, 24 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pencampuran pakan 4. Mol tepung ikan
19.	Jum'at, 25 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penyiraman buah naga
20.	Sabtu, 26 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Memindahkan babi 4. Inseminasi buatan
21.	Minggu, 27 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihkan kandang 2. Pemberian pakan 3. Sikat ternak babi
22.	Senin, 28 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penampungan semen 4. Inseminasi buatan
23.	Selasa, 29 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Menanam odot 4. Pencampuran pakan
24.	Rabu, 30 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan

25.	Kamis, 31 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
26.	Jum'at, 1 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Menyiram pohon naga 4. Pemberian obat herbal
27.	Sabtu, 2 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pencampuran pakan
28.	Minggu, 3 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
29.	Senin, 4 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penanganan partus
30.	Selasa, 5 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pembersihan luka 4. Pemberian antibiotik 5. Penyiraman pisang
31.	Rabu, 6 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Menyiram kelapa 4. Pemindahan dedak ke dalam drum
32.	Kamis, 7 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
33.	Jum'at, 8 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Potong daun lamtoro
34.	Sabtu, 9 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Potong rumput kering 4. Pembersihan lingkungan
35.	Minggu, 10 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pakan 2. Pembersihan kandang
36.	Senin, 11 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. menyiram pohon naga
37.	Selasa, 12 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pemindahan ternak
38.	Rabu, 13 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
39.	Kamis, 14 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Kastrasi anak babi 4. Pemberian verdex

40.	Jum'at, 15 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Siram pohon naga 4. Pengolesan minyak luka 5. Penampungan semen
41.	Sabtu, 16 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pemeriksaan telur cacang 4. Evaluasi semen kambing 5. Penampungan semen 6. Inseminasi buatan
42.	Minggu, 17 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian pakan 2. Pembersihan kandang
43.	Senin, 18 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penyiraman pohon naga
44.	Selasa, 19 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Inseminasi buatan
45.	Rabu, 20 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pembersihan lingkungan
46.	Kamis, 21 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penampungan semen 4. Inseminasi buatan
47.	Jum'at, 22 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
48.	Sabtu, 23 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penyiraman pohon naga
49.	Minggu, 24 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Pemotongan daun
50.	Senin, 25 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan
51.	Selasa, 26 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penampungan Semen
52.	Rabu, 27 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan kandang 2. Pemberian pakan 3. Penarikan Siswa-siswi PKL

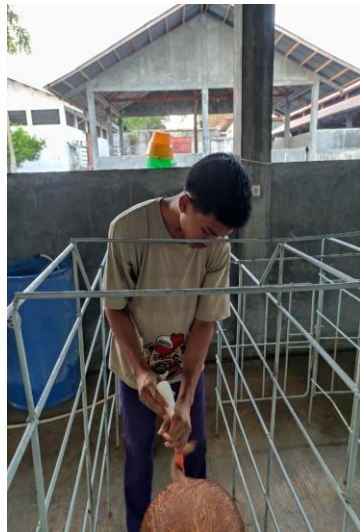
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan PKL



Pemberian Vitamin dan Antibiotik



Pemberian Obat Herbal



Inseminasi Buatan pada Ternak Babi



Pembersihan Kandang



Pemberian Verdex



Pembuatan Silase



Pemberian Vitamin



Pencampuran Pakan